



**PEMBELAJARAN EKSRAKURIKULER
KARAWITAN JAWA DI SMP NEGERI 2 REMBANG
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Purnomo
NIM : 2501914019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 25 Juli 2015

Pembimbing I.



Dr. Wadiyo, M.Si.
NIP. 195912301988031001

Pembimbing II.



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M Hum
NIP. 196408041991021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Ketua

Dra. Siti Aesijah, M. Pd. (196512191991032003)
Sekretaris

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum (196210041988031002)
Penguji I

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (196408041991021001)
Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Wadiyo, M.Si (195912301988031001)
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2015



Purnomo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat kebaikan pada diri sendiri. (Benyamin Franklin).
2. Spirit dan motivasi yang tertanam dalam diri manusia adalah sebuah kekuatan yang luar biasa. (K.H. Ahmad Dahlan).

Persembahan:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mulyo Sugito dan Ibu Suginem.
2. Teman-teman yang peduli terhadap pendidikan seni.
3. Kepada teman - teman Sendratasik Unnes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Di Smp Negeri 2 Rembang” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak maka kendala yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. Ketua Jurusan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu jalannya skripsi.
4. Dr. Wadiyo, M Si. sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M Hum. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
6. Para dosen jurusan sendratasik yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Para karyawan jurusan sendratasik yang telah banyak membantu dalam proses administrasi.
8. Lilik Murdiatno, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rembang yang telah berkenan memberikan bantuan dalam penelitian ini.

9. Rajendro Sumardjono, S.Pd. selaku pembina atau pelatih ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang, yang banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Guru dan karyawan SMP Negeri 2 Rembang, yang mendukung dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
11. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Rembang, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan masih banyak kekurangan, dan kekilafan, maka tiada kata yang lebih pantas kecuali penulis minta maaf bila ada kekurang.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang ingin menggunakannya.

Semarang, 24 Juli 2015

Penulis

Purnomo.

NIM. 2501914019

SARI

Purnomo, 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Sebagai Dosen Pembimbing Dr. Wadiyo, M. Si. dan Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

Kata kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Karawitan Jawa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar jam sekolah. SMP Negeri 2 Rembang ada salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi peneliti yang menarik yaitu pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa. Kegiatan ini ternyata sangat disenangi oleh siswa terbukti banyaknya siswa yang mengikuti. Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa merupakan kegiatan unggulan dan menjadi icon SMP Negeri 2 Rembang. Prestasi puncaknya pada tahun 2010 tim seni tradisional karawitan SMP Negeri 2 Rembang masuk 5 besar terbaik tingkat nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang.

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Rembang. Sasaran penelitian bagaimana proses pembelajaran karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori. Teknik analisa data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang dilaksanakan secara terprogram dan sistematis. Guru pembina dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan demonstrasi dalam hal ini guru pembina memperagakan bagaimana tehnik memukul atau memainkan gamelan, kemudian siswa melakukan praktik atau dril secara bergantian dengan harapan bisa memainkan dan memahami gamelan sesuai dengan fungsinya, dan yang terakhir dilakukan evaluasi. Pelaksanaannya menggunakan langkah- langkah yang telah di programkan, mulai dari tahap persiapan, awal perencanaan, kegiatan inti pembelajaran, dan tahap akhir pelaksanaan, serta tindak lanjut. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Jawa ini dapat menghasilkan siswa yang mampu berkompetisi dan bersaing dalam kegiatan lomba karawitan Jawa, dan berani tampil didepan umum.

Simpulan hasil penelitian sekolah mendukung kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa. Guru pembina dalam menyampaikan materi terprogram dan sistematis dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik dengan cara dril. Siswa senang mengikuti kegiatan ini karena ingin melestarikan seni tradisi (karawitan Jawa) dan ingin memberikan yang terbaik untuk sekolah berupa prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. saran yang disampaikan setting tempat pembelajaran perlu di tata kembali. Melengkapi perangkat gamelan yang belum ada. Penataan gong dan kempul dikondisikan supaya penabuh dapat duduk. Jadwal kegiatan dimajukan supaya siswa saat pulang lebih tenang, karena ada sebagian siswa yang jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh, sehingga sampai di rumah menjelang malam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	.xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoristis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

BAB 2 LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pembelajaran.....	10
2.1.1 Komponen Pembelajaran.....	13
2.1.1.1 Tujuan Pembelajaran.....	14
2.1.1.2 Siswa.....	15
2.1.1.3 Pendidik atau Guru.....	15
2.1.1.4 Media Pembelajaran.....	17
2.1.1.5 Materi Pembelajaran.....	18
2.1.1.6 Metode Pembelajaran.....	18
2.1.1.7 Evaluasi.....	20
2.2 Ekstrakurikuler.....	21
2.2.1 Tujuan Ekstrakurikuler.....	22
2.2.2 Jenis Ekstrakurikuler.....	23
2.3 Karawitan.....	24
2.3.1 Gamelan.....	26
2.3.2 Titalaras.....	27
2.3.3 Titalaras Slendro dan Pelog.....	28
2.3.4 Gendhing.....	29
2.3.5 Irama	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Sasaran Penelitian.....	33

3.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1	Observasi.....	33
3.4.2	Wawancara.....	34
3.4.3	Dokumentasi.....	35
3.5	Tehnik Keabsahan Data.....	35
3.5.1	Triangulasi Sumber.....	36
3.5.2	Triangulasi Metode	37
3.5.3	Triangulasi Teori.....	37
3.6	Tehnik Analisis Data.....	37
3.6.1	Reduksi Data.....	38
3.6.2	Penyajian Data.....	39
3.6.3	Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.....	39
	BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang.....	41
4.1.1	Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Rembang.....	41
4.1.2	Lokasi SMP Negeri 2 Rembang.....	43
4.1.3	Visi dan Misi.....	44
4.1.4	Sarana dan Prasarana.....	46
4.1.5	Keadaan Guru.....	53
4.1.6	Keadaan Siswa.....	55
4.2	Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Rembang.....	56
4.2.1	Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	57
4.2.2	Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	57

4.2.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	58
4.2.4 Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler.....	58
4.2.5 Cabang Ekstrakurikuler.....	59
4.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa SMP Negeri 2 Rembang..	61
4.3.1 Tujuan Pembelajaran.....	61
4.3.2 Peserta Ekstrakurikuler Karawitan Jawa.....	63
4.3.3 Guru Pembina	65
4.3.4 Media Pembelajaran.....	68
4.3.5 Materi Pembelajaran.....	69
4.3.6 Metode Pembelajaran.....	78
4.3.6.1 Metode Ceramah.....	78
4.3.6.2 Metode Demonstrasi.....	80
4.3.6.3 Metode Praktik atau Dril.....	83
4.3.7 Evaluasi.....	86
4.3.7.1 Evaluasi Harian.....	86
4.3.7.2 Evaluasi Tiap Akhir Semester.....	86
4.3.8 Waktu Pelaksanaan	87
4.3.9 Proses Pembelajaran.....	88
4.3.9.1 Tahap Persiapan.....	88
4.3.9.2 Tahap Pelaksanaan.....	88
4.3.9.3 Tahap Akhir Pelaksanaan.....	91
4.3.9.4 Tindak Lanjut.....	91

BAB 5 PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN 1.....	99
LAMPIRAN 2.....	110
LAMPIRAN 3.....	114
LAMPIRAN 4.....	122
LAMPIRAN 5.....	127
LAMPIRAN 6.....	128
LAMPIRAN 7.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rembang.....	42
Tabel 2. Daftar Nama Ruang SMP Negeri 2 Rembang.....	52
Tabel 3. Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rembang.....	55
Tabel 4. Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Rembang Th. 2014-2015.....	56
Tabel 5. Jadwal Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Rembang Th. 2014-2015.....	60
Tabel 6. Nama Peterta Ekstrakurikuler Karawitan Jawa.....	65
Tabel 7. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa.....	67
Tabel 8. Langkah-langkah pembelajaran Kelas 7.....	89
Tabel 8. Langkah-langkah pembelajaran Kelas 8.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif.....	38
Gambar 2. Papan Nama SMP Negeri 2 Rembang.....	.43
Gambar 3. Pintu Gerbang SMP Negeri 2 Rembang.....	44
Gambar 4. Lokasi Ruang Kesenian.....	50
Gambar 5. Ruang Kesenian tampak dalam.....	50
Gambar 6. Ruang Kesenian panggung pentas.....	51
Gambar 7. Lokasi Lapangan sepak Bola.....	52
Gambar 8. Lokasi Lapangan basket.....	53
Gambar 9. Lokasi Lapangan Bola Voli.....	53
Gambar 10. Contoh partitur gendhing yang dipelajari siswa.....	77
Gambar 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru Pembina tentang wawasan karawirtan Jawa.....	79
Gambar 12. Tanya jawab antara siswa dan guru Pembina.....	79
Gambar 13. Guru pembina membagikan partitur gendhing kepada siswa.....	80
Gambar 14. Guru pembina demonstrasi cara memainkan salah satu alat musik gamelan yaitu <i>saron</i>	81
Gambar 15. Guru pembina membimbing siswa cara memainkan salah satu alat musik gamelan yaitu <i>boning</i>	81
Gambar 16. Guru pembina membimbing siswa cara memainkan salah satu alat musik gamelan yaitu <i>saron</i>	82
Gambar 17. Guru pembina membimbing siswa cara memainkan <i>saron</i> demung, barung, dan peking.....	83
Gambar 18. Guru pembina memberikan arahan saat akan melakukan praktik latihan atau dril.....	83

Gambar 19. Guru pembina memb. siswa dalam praktik latihan atau dril	84
Gambar 20. Guru pembina membimbing siswa praktik latihan atau dril dalam vocal.....	84
Gambar 21. Guru pembina membimbing siswa dalam praktik latihan atau dril.....	85
Gambar 22. Siswa melakukan pemantapan praktik latihan atau dril.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: INSTRUMEN PENELITIAN.....	99
Lampiran 2: Gbr. 27. Latihan persiapan lomba FLS2N 2015.....	110
Gbr. 28. Praktik latihan atau dril dengan bimbingan guru.....	110
Gbr. 29. Praktik latihan atau dril mandiri.....	110
Gbr. 30. Pentas di Pendopo Kab. Rembang hari Kartini 2012....	111
Gbr. 31. Pentas di Pendopo Kab. Rembang hari Kartini 2012.....	111
Gbr. 32. Pentas di Pendopo Kab. Rembang hari Kartini 2012...	111
Gbr. 33. Persiapan Perpisahan kelas IX th. pel. 2014/2015.....	112
Gbr.34. Persiapan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015.....	112
Gbr. 35. Pentas Acara Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015...	112
Gbr. 36. Tari cakil yang di iringi gamelan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015.....	113
Gbr. 37. Tari cakil yang di iringi gamelan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015.....	113
Gbr. 38. Tari cakil yang di iringi gamelan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015.....	113
Lampiran 3: ISTILAH - ISTILAH.....	114
Lampiran 4: Sertifikat/Piagam.....	122
Lampiran 5: Penetapan Dosen Pembimbing.....	127
Lampiran 6: Permohonan Ijin Penelitian.....	128
Lampiran 7: Surat Keterangan Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam rangka untuk mengarah kepada pembentukan dan pengembangan keseluruhan dari dimensi yang ada pada diri manusia, seperti Iman dan takwa, intelektualitas, emosional, moralitas, sosial, disiplin, tanggung Jawab, etos kerja, sehingga proses pendewasaan daya nalar, daya cipta, rasa, karsa dan karya dapat berfungsi dengan baik, Pendidikan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menanamkan keteladanan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Dengan demikian dunia pendidikan tidaklah hanya cukup bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik saja, melainkan juga memberikan bekal yang pada gilirannya peserta didik nantinya dapat menghadapi tantangan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Pendidikan seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini akan dapat tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada peserta didik yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas. Dengan demikian pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi.

Pendidikan seni adalah upaya untuk mewariskan kemampuan berkesenian yang dapat dilakukan oleh seniman, pelaku seni, pendidik seni, atau siapapun yang memiliki kemampuan berkesenian dan mampu untuk membelajarkan (Jumalus, 2008:37). Dalam sistim pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponem yang sangat penting. Dengan adanya tujuan pendidikan kita dapat menentukan arah dalam proses pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang kita harapkan maka usaha peningkatan mutu yang berkaitan dengan dunia pendidikan harus selalu ditingkatkan, utamanya sumber daya mamusia dalam hal ini adalah pendidik, dan tentunya ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.

Pembelajaran pendidikan seni di sekolah dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pembelajaran seni yang dilakukan secara resmi di dalam kelas dengan alokasi penjadwalannya sudah diatur dan disesuaikan dengan kurikulum, kegiatan ini disebut pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum kegiatan ini disebut pembelajaran ekstrakurikuler.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di luar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat

juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler ada perbedaan terutama menyangkut capaian materi seni yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler lebih terfokus pada pencapaian pengalaman berkesenian (*justifikasi kontekstual*), sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler selain pencapaian pengalaman berkesenian juga hal yang lebih penting adalah menekankan penguasaan ketrampilan dan keahlian (*justifikasi tekstual*) (Jazuli, 2008:21).

Lembaga pendidikan formal selain mengadakan pembelajaran intrakurikuler pasti juga ada kegiatan ekstrakurikuler. Namun pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara sekolah satu dengan lainnya tentu tidaklah sama baik mengenai jumlah kegiatan, jenis kegiatan, dan teknik pelaksanaannya, semua itu ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kondisi sekolah, ketersediaan alat atau sarana prasarana yang digunakan, dan yang lebih penting adalah sumber daya manusia yaitu guru pembina yang mampu, dan menguasai teknik permainan dan memainkan alat-alat yang akan digunakan. Pembelajaran ekstrakurikuler untuk setingkat SMP yang dapat dilaksanakan cukup banyak baik individu maupun kelompok diantaranya: pramuka, palang merah remaja (PMR), karya ilmiah remaja (KIR), bola volly, basket, seni hadroh, seni tari, seni rupa, musik, *karawitan* dan lain lain.

Pendekatan seni dalam pendidikan adalah sebagai salah satu bentuk upaya pewarisan dan sekaligus pengembangan atas keaneka ragam seni yang ada kepada anak didik. apa lagi seni tradisional yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Kita sebagai bangsa Indonesia dan khususnya lembaga pendidikan harus ikut bertanggung jawab dan berperan serta aktif untuk menjaga, melestarikan, melaksanakan, dan mengembangkan seni tradisional yang kita miliki. Salah satunya adalah *karawitan* Jawa yang merupakan seni tradisional yang sudah ada dan dimiliki masyarakat Jawa sejak jaman dahulu hingga sekarang, agar keberadaannya tetap melekat di hati masyarakat dan dapat berkembang maka perlu adanya upaya pelestarian, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat tidak boleh terlena dan tinggal diam harus bersatu padu untuk menjaga dan melestarikan. Hal ini dapat dilakukan melalui sanggar-sanggar seni, balai kesenian, dan dalam dunia pendidikan perlu dibudayakan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler *karawitan* Jawa.

SMP Negeri 2 Rembang adalah salah satu sekolah di Kabupaten Rembang yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah ini. Dari berbagai jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang salah satunya adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik karena tidak semua SMP memiliki dan melaksanakan kegiatan ini, dan sebagai pembinanya adalah Bapak Rajendro Sumardjono, S.Pd. Kegiatan ini ternyata mendapat apresiasi dan sangat disenangi oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini, di samping sejumlah

prestasi yang telah diraih baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa ini.

Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang merupakan salah satu kegiatan unggulan di samping kegiatan yang lainnya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi kejuaraan yang telah diraih diantaranya: Pada tahun 2010 tim seni tradisional *karawitan* SMP Negeri 2 Rembang pada saat lomba FLS2N masuk 5 besar terbaik tingkat nasional yang diselenggarakan di Surabaya. Pada tahun 2013 tim seni tradisional *karawitan* SMP Negeri 2 Rembang pada saat lomba FLS2N mendapat juara 1 tingkat Kabupaten Rembang dan kemudian berhak maju ke tingkat Provinsi dan di tingkat Provinsi Jawa Tengah ditetapkan menjadi juara I lagi dan berhak maju ke tingkat Nasional. untuk tingkat Nasional pelaksanaan di Medan Sumatra utara. Tim *karawitan* SMP 2 Rembang yang dibimbing Bapak Rajendro Sumardjono, S.Pd harus mengakui keunggulan tim Provinsi lain.

SMP 2 Rembang dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu jam 15.00 Wib sampai jam 17.00 Wib, dalam pembelajaran peserta didik diberi wawasan tentang seni *karawitan* agar mereka mencintai kebudayaan dan cara memainkannya dengan harapan pada gilirannya dapat dihasilkan calon-calon seniman yang handal. Pendidikan melalui seni adalah bentuk pendidikan seni yang digunakan sebagai upaya, sarana, alat atau media pencapaian sasaran pendidikan secara umum. Seni melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.

Cukup menarik untuk diteliti tentunya, ternyata ditengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini SMP Negeri 2 Rembang mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap seni tradisional *karawitan* Jawa yang merupakan budaya bangsa yang sangat adi luhung, yang sudah ada dan dimiliki masyarakat Jawa khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya sejak jaman dahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, dapat disampaikan manfaat dari hasil penelitian ini yang berkait dengan manfaat teoretis dan manfaat praktis

1.4.1Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya bagi mahasiswa

jurusan Sendratasik dalam hal penelitian, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat untuk siswa.

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa, meningkatkan minat belajar tentang seni budaya khususnya di bidang karawitan Jawa, dan memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.

1.4.2.2 Manfaat untuk guru.

Dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan apresiasi, kreasi, dan inovasi pada peserta didik.

1.4.2.3 Manfaat untuk SMP 2 Rembang.

Bagi kepustakaan SMP 2 Rembang dapat digunakan sebagai referensi ilmiah, dapat menjadikan wacana dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca serta masyarakat pada umumnya.

1.4.2.4 Manfaat untuk masyarakat.

Penelitian ini bersifat dokumentasi sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Guna mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal skripsi yang berisi:

Judul skripsi, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN,

Dalam bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang relevan dengan permasalahan peneliti dalam skripsi yang memuat teori tentang: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, dan Karawitan Jawa.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara-cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: gambaran umum SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang, pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Rembang, dan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa SMP Negeri 2 Rembang.

BAB 5 PENUTUP

Berisi simpulan dan saran terhadap hasil penelitian dan pembahasan.

1.5.3 Bagian akhir terdiri dari:

Bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yakni: instrumen penelitian, dokumen gambar yang terdiri dari (dokumen penelitian dan hasil observasi), istilah-istilah, sertifikat/piagam, penetapan Dosen pembimbing, permohonan ijin penelitian dan surat keterangan penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2008:11) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai ketrampilan-ketrampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja sejumlah sikap, nilai, dan ketrampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan ketrampilan-ketrampilan fungsional lainnya., seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Hilgard dan Bower (dalam Huda 2014: 4-5) kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri. Meski demikian, hampir semua orang bersepakat bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman. Artinya pembelajaran tidak hanya melibatkan interpretasi berbasis fakta, tetapi juga merepresentasikan pemahaman terapan. Pembelajaran merupakan konsep yang terbuka dan lepas. Kita seseorang berusaha memahami operasi-operasi kompleks proses pembelajaran, praktik pembelajaran itu sendiri telah didefinisikan dengan cara yang berbeda-beda.

Ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoretik terkait dengan praktik pembelajaran:

- a. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian
- b. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi orang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Menurut Aqib (2014:66) proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Wiyani (2013: 19) pembelajaran berasal dari kata ajar, demikian pula dengan pengajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut pembelajar. Kemudian belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalaman agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, Suyitno (dalam skripsi Ruli Andina Setyaningrum tahun 2014: 8).

Tim Mata Kuliah Dedaktif Metodik Kurikulum (MKDK) IKIP Semarang (dalam skripsi Galih Yusthina Dewi tahun 2014:10) istilah pembelajaran sebenarnya sebagai pengganti istilah “mengajar” yang mempunyai arti suatu kegiatan sadar dari guru untuk memindahkan, memberikan sejumlah pengetahuan dan nilai-nilai budaya nenek moyang kepada generasi berikutnya.

Menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. (<https://trys99.wordpress.com/2014/08/17/pengertianpembelajaran-menurut-para-ahli/>).

Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan

sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. ([Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli](http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html)).

Tim MKDK IKIP Semarang (dalam skripsi Wahyu Waluyojati tahun 2012: 12) dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan tersusun. Oleh karena itu dalam belajar pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*Learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya suatu pengalaman dan latihan. proses yang ditimbulkan oleh pengalaman dan latihan adalah pembelajaran. Perubahan tersebut yang menonjol adalah variabel kepribadian, kemampuan, dan ketrampilan (sebagai hasil pendidikan dan pelatihan).

Betapa pentingnya pembelajaran bagi guru. Dengan pembelajaran yang baik akan sangat memungkinkan bagi guru dapat membelajarkan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangannya sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi guru.

2.1.1 Komponen Pembelajaran

Betapa pentingnya memahami komponen pembelajaran bagi guru. Hal ini dikarenakan dengan memahami komponen pembelajaran akan sangat memungkinkan guru dapat membelajarkan peserta didiknya sesuai dengan perkembangan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran, komponen tersebut adalah:

2.1.1.1 Tujuan Pembelajaran

Wiyani (2013: 89) tujuan pembelajaran sebagai salah satu komponen yang sangat penting, tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan setiap proses pembelajaran. Sesuatu tersebut adalah kemampuan atau kompetensi yang mencakup domain kognitif (pengetahuan), afektif (nilai, sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) yang digunakan sebagai bekal peserta didik di masa depannya.

Nasution (2013:3) tujuan belajar yang utama ialah apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, maka dalam setiap kegiatan apapun tujuan merupakan satu hal tidak bisa diabaikan. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik dalam bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, (Djamarah dalam skripsi Wahyu Waluyoatni tahun 2012: 12)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif bersifat pengetahuan, afektif menyangkut nilai dan sikap, dan psikomotorik bersifat keterampilan. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut (Tim MKDK IKIP Semarang,1996:12).

2.1.1.2 Siswa

Wiyani (2013: 26) peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik. Peserta didik juga memiliki berbagai sebutan seperti: murid, siswa, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Peserta didik sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu, sebelum pembelajaran guru harus dapat menganalisis karakteristik maupun perkembangan peserta didik.

Djamarah (dalam skripsi Wahyu Waluyojati tahun 2012: 12) siswa merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum siswa ketahui dari seorang guru. Tanpa siswa guru bukan berarti apa-apa. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Menurut Moedjiono (1993:1) siswa yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang mencari, menerima, dan menyimpan ilmu pengetahuan yang belum diketahui dari seorang guru atau pendidik untuk mencapai tujuannya

2.1.1.3 Pendidik atau Guru

Guru adalah faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, karena guru sutradara sekaligus aktor dalam proses mengajar. tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan (Hamdani, 2011:79).

Guru adalah aktor utama di dalam proses pembelajaran sehingga guru mempunyai peranan yang sangat penting, berikut ini merupakan peran guru dalam proses pembelajaran menurut (Sanjaya, 2012: 152).

a. Guru sebagai sumber belajar.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru bisa dinilai baik atau tidak hanya dari penguasaan materi pelajaran. Guru dikatakan baik, manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

b. Guru sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai pengelola.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Guru sebagai demonstrator.

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing.

Guru berperan untuk membimbing siswa dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukannya.

2.1.1.4 Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Menurut Aqib (2014:50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Djamarah, 1996:137) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Media pembelajar dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan.
2. Media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur.

2.1.1.5 Materi Pembelajaran

Materi pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pengajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada anak didik (Djamarah 2002:50).

Kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan. Dalam arti jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari, dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

2.1.1.6 Metode Pembelajaran

Menurut Aqib (2014:102) secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya

terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif. Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan (Martono, 1995: 4).

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode dapat diartikan sebagai cara yang yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Hamdani, 2011:80).

Metode kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1988:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru / dosen hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Maka metode bagi guru/dosen merupakan suatu cara yang digunakan untuk penyampaian pembelajaran, Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan menentukan efektifitas dan efisien dalam proses belajar mengajar.

2.1.1.7 Evaluasi

Wiyani (2013:180) evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi adalah proses untuk menentukan hasil belajar yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah di desain dan diimplementasikan untuk mendukung tercapainya berbagai kompetensi dalam kegiatan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan.

Berdasarkan definisi diatas maka fungsi dilaksanakannya evaluasi pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi antara lain:

- a. Untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.
- b. Menilai kemajuan belajar peserta didik.
- c. Menentukan suatu kebijakan.

Evaluasi menurut Davies (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006:190), adalah proses sederhana dalam memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar siswa.

Evaluasi dalam konteks belajar merupakan suatu kegiatan untuk menentukan nilai pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi juga untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses belajar, pelaksanaan proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran.

2.2 Ekstrakurikuler.

Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan di sekolah proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum. Selanjutnya kegiatan pendidikan didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah yang lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Para ahli merumuskan definisi ekstrakurikuler, menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai dengan dasar pandangan dan kerangka dasar teoretis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi. (<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler.html>.)

Menurut Lutan (dalam skripsi Ruli Andina Setyaningrum tahun 2014: 15) ekstrakurikuler merupakan program internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

2.2.1 Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. karena setiap kegiatan yang dilakukan tanpa ada tujuan yang jelas maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:2) berikut berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat,serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang di perolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Dari penjelasan di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin di capai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.2.2 Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan , maka siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat/bakat masing-masing. Ada beberapa jenis kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat di programkan di sekolah yang di jelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:3) diantaranya sebagai berikut: (1) Pendidikan kepramukaan, (2) Ketrampilan putra-putri, (3) Dokter kecil, (4) Baca tulis AL-qura'an, (5) Kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada yang berkelanjutan. Kegiatan bersifat sesaat seperti karya wisata dan bakti sosial, hal ini dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

2.3 Karawitan

Menurut Heliarta (2009:3-4) istilah *karawitan* meskipun sering kita dengar namun belum menjadi istilah yang dikenal secara luas. Berbeda dengan seni suara yang telah dikenal secara luas. Padahal dari dua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama. Beberapa pendapat asal mula *karawitan* sebagai berikut:

- a. Berasal dari kata *rawit*, nama jenis cabai yang ukurannya kecil, warnanya merah menyala dan rasanya pedas. Dalam hal ini *karawitan* diartikan sesuatu yang unik, indah, dan berguna.
- b. Kata *rawit* bunyi dan pengucapan hampir sama dengan kata rumit. Dalam hal ini *karawitan* diartikan sebagai cabang ilmu yang pelik dan mencakup berbagai aspek kehidupan.

Sumarsan (2002:24) menyatakan bahwa *karawitan* mempunyai dua pengertian yakni khusus dan umum, dalam pengertian khusus seni *karawitan* adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari seni yang meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni sastra. Pengertian secara umum yaitu salah satu cabang kesenian yang menggunakan suara sebagai medianya serta memiliki ciri-ciri khusus kedaerahan di seluruh Indonesia.

Nada dalam dunia *karawitan* Jawa disebut sebagai *laras*, yakni bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar teratur,. notasi sebagai simbol laras disebut *titilaras* (Widodo, 2008:268).

Menurut Haryono tahun (2007) , Istilah “*karawitan*” yang digunakan untuk merujuk pada kesenian gamelan banyak dipakai oleh kalangan masyarakat Jawa. Istilah tersebut mengalami perkembangan penggunaan maupun pemaknaannya. Banyak orang memaknai “*karawitan*” berangkat dari kata dasar “*rawit*” yang berarti kecil, halus atau rumit. Konon, di lingkungan kraton Surakarta, istilah *karawitan* pernah juga digunakan sebagai payung dari beberapa cabang kesenian seperti: tatah sungging, ukir, tari, hingga pedhalangan. (<http://clubbing.kapanlagi.com/showthread.php?t=15400>).

Pengertian *karawitan* yang sempit, istilah *karawitan* dipakai untuk menyebut suatu jenis seni suara atau musik yang mengandung salah satu atau kedua unsur berikut (Supanggah, 2002:12).

- a. Menggunakan alat musik gamelan - sebagian atau seluruhnya baik berlaras *slendro* atau *pelog* - sebagian atau semuanya.
- b. Menggunakan laras (tangga nada *slendro*) dan / atau *pelog* baik instrumental gamelan atau non-gamelan maupun vocal atau campuran dari keduanya. (<http://clubbing.kapanlagi.com/showthread.php?t=15400>).

Menurut Marta Pangrawit dalam Widodo (2008:24) *karawitan* merupakan seni suara baik focal maupun instrumental yang berlaras *slendro* dan *pelog*. Secara etimologis, *karawitan* berasal dari kata *rawit* mendapatkan awalan *ka* dan akhiran *an*. Kata *rawit* berarti halus, rumit. Dalam hal ini *karawitan* mengandung

makna jenis musik baik menyangkut peralatan maupun permainan musikal *berlaras slendro* dan *pelog* yang memiliki tingkat kehalusan dan kompleksitas musikal relatif tinggi.

2.3.1 Gamelan

Kata *gamelan*, secara fisik adalah alat musik tradisi bangsa Indonesia yang terdapat di Jawa dan Bali dengan nada-nada berlaras *slendro* dan *pelog*, dibunyikan dengan cara ditabuh, walaupun ada pula yang ditiup, digesek dan dipetik (Sumarsan 2002:15).

Istilah *gamelan* di Barat tidak hanya digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seperangkat alat musik (*gamelan*), tetapi juga meliputi berbagai aspek, musikal, dan kultural yang terkait dengan keberadaan dan penggunaan alat-alat musik *gamelan* tersebut. Sedangkan di kalangan masyarakat *karawitan* di Indonesia, terutama praktisi, istilah *gamelan* biasanya digunakan hanya untuk menyebut sejumlah atau perangkat *ricikan* / alat musik atau instrumen musik, dengan jenis dan jumlah tertentu yang sudah memenuhi kebutuhan dan atau keperluan tertentu. *Gamelan* merupakan seperangkat *ricikan* yang sebagian besar terdiri dari alat musik pukul atau perkusi, yang dibuat dari bahan utama logam (perunggu, kuningan, besi, atau bahan lain), dilengkapi dengan *ricikan-ricikan* dengan bahan kayu dan atau kulit maupun campuran dari kedua atau bahkan ketiga bahan tersebut. Kata *nggamel* (dalam bahasa Jawa), dapat berarti memukul (Supanggah 2002:12-13).

Gamelan Jawa merupakan seperangkat instrumen sebagai pernyataan musikal yang disebut dengan istilah *karawitan*. *Karawitan* adalah seni suara yang

menggunakan *laras slendro* maupun *pelog* baik suara manusia atau suara instrumen *gamelan*. Seni gamelan Jawa mengandung nilai-nilai historis dan filosofis bagi bangsa Indonesia. Bagi masyarakat Jawa *gamelan* mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. (Purwadi dan Afendy Widayat, 2006:268).

2.3.2 Tiltalaras

Menurut Sumarto (1978:7) titi berarti tulisan atau tanda, sedangkan laras adalah urutan nada dalam satu gembyangan (1 oktaf), yang sudah tertentu jarak atau tinggi rendahnya. Jadi pengertian titi laras adalah tulisan atau nada, sebagai penyimpulan nada-nada yang sudah tertentu tinggi rendahnya dalam satu gembyang, yang berfungsi : (1) untuk mencatat dan membunyikan gending atau tembang. (2) untuk belajar menabuh atau menembang.

Heliarta (2009:22) dalam *karawitan tiltalaras* memegang peranan sangat penting dan praktis, sebab dengan menggunakan *tiltalaras* kita dapat mencatat lagu atau gending, mempelajarinya, dan menyimpannya untuk dokumentasi. *Tiltalaras* dalam seni musik disebut notasi, yaitu lambang-lambang untuk menunjukkan tinggi rendah suatu nada yang berupa angka atau lambang lainnya.

2.3.3 Tiltalaras Slendro dan Pelog

Salah satu hal mendasar yang membedakan *karawitan* dengan musik lainnya adalah penggunaan *laras* atau tangga nada. Pada umumnya *karawitan* atau *gamelan* di Indonesia menggunakan *laras slendro* dan *pelog* dengan segala nuansa yang menyertainya. *Laras slendro* dan *pelog* sering disebut tangga nada pentatonik, sistem 5 nada. *Laras slendro* dan *pelog* menggunakan 5 nada pokok

dalam suatu komposisi *karawitan* maupun *tembang*.

Nada-nada dalam *laras slendro* maupun *pelog* dapat disuarakan secara focal maupun instrumental. Alat atau perangkat musik yang *berlaras slendro* dan *pelog* adalah gamelan (widodo,2008:55).

Sistem *laras* kepatihan menurut Siswanto (1986:5) diciptakan oleh RT. Warsodiningrat abdi dalem kepatihan Surakarta. Dalam sistem kepatihan, bentuk *titi laras* adalah berwujud angka. Angka tersebut berdasarkan tinggi rendahnya suara dalam bilah *gamelan*, baik bilah *gamelan slendro* maupun *pelog*. Bentuk *titi laras slendro* adalah 1,2,3,4,5,6 sedangkan *pelog* 1,2,3,4,5,6,7. Angka-angka tersebut dalam *karawitan* dibaca dengan bahasa Jawa yaitu 1 dibaca (siji) , 2 (loro) 3 (telu) , 4 (papat), 5 (lima), 6 (nem), 7 (pitu). Akan tetapi demi efesiansi cukup disingkat ji, ro, lu, pat, ma, nem, pi saja.

2.3.3.1 Titilaras Slendro

Titilaras slendro 1 (ji); 2 (ro); 3 (lu); 4 (pat); 5 (ma); 6 (nem) dibagi menjadi 3 pathet (Siswanto 1986:15) yaitu :

- a. *Laras slendro* pathet sanga : 5 6 1 2 3 5
- b. *Laras slendro* pathet nem : 2 3 5 6 1 2
- c. *Laras slendro* pathet manyura : 6 1 2 3 5 6

2.3.3.2 Titilaras Pelog

Titilaras pelog 1 (ji); 2 (ro); 3 (lu); 4 (pat); 5 (ma); 6 (nem); 7 (pi) dibagi menjadi 3 pathet yaitu:

- a. *Laras pelog* pathet barang : 6 7 2 3 5 6
- b. *Laras pelog* pathet nem : 2 3 4 5 6 1
- c. *Laras pelog* pathet lima : 5 6 1 2 4 5

2.3.4 Gendhing

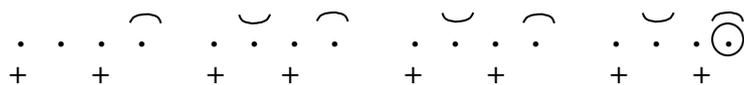
Lagu dalam pemahaman masyarakat luas berarti komposisi musikal. Dalam seni *karawitan* atau *gamelan* Jawa, komposisi musikal *karawitan* disebut *gendhing*. Melodi merupakan salah satu unsur pembentuk dan atau yang terdapat didalam suatu komposisi musikal. Istilah *gendhing* digunakan untuk menyebut komposisi *karawitan* atau *gamelan* dengan struktur formal relatif panjang, terdiri atas dua bagian pokok, merong dan inggah (*Sumarsam dalam Widodo 2008:53*).

Gendhing dalam arti umum adalah lagu. Sedangkan *gendhing* dalam arti khusus adalah nama dari suatu lagu tertentu, misalnya: *gendhing* gambir sawit. Dalam seni *gamelan gendhing* dibedakan menjadi tiga , yaitu: (1) *gendhing alit*, (2) *gendhing madya*, (3) *gendhing ageng* (*Sumarto 1978:25*).

Rahayu (1994: 19) *gendhing* adalahsuara atau lagu yang ditimbulkan oleh suara gamelan yang sudah mempunyai bentuk tertentu.

Marto Pangrawit (dalam Widodo 2008:53) *gendhing* adalah susunan nada dalam *karawitan* Jawa yang telah memiliki bentuk. Terdapat beberapa macam bentuk *gendhing*, yakni: kethuk 4 arang, ketuk 8 kerep, kethuk 2 arang, kenthuk 4 kerep, kethuk 2 kerep, ladragan, ketawang, lancaran, sampak, samprengan ayk-ayak, kemuda, dan jineman. Berikut contoh stuktur dasar *gendhing*:

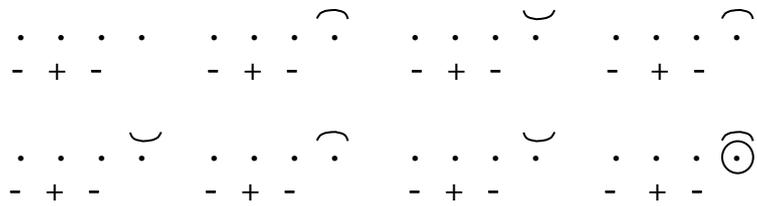
2.3.4.1 Stuktur dasar *gendhing* lancaran.



2.3.4.2 Stuktur dasar *gendhing* ketawang.



2.3.4.3 Stuktur dasar *gendhing* ladrang.



Keterangan:

- *Thutukan* atau *sabetan balungan*
- *Kempyang*.
- + *Kethuk*.
- ⌋ *Kempul*.
- ⌒ *Kenong*.
- *Gong*.

2.3.5 Irama

Marto Pangrawit (dalam Widodo 2008:58) pengertian irama adalah pelebaran dan penyempitan gatra dengan kelipatan atau perbandingan dua jenis irama, antara lain : lancar, tanggung, dados, wilet, dan rangkap. Tingkatan irama tersebut diidentifikasi berdasarkan ukuran satuan jumlah sabetan (pukulan) atau saron penerus dalam penyajian *gendhing*, berikut contoh macam-macam irama :

2.3.5.1 Irama lancar dengan nada 1/1 yaitu satu sabetan balungan mendapatkan satu sabetan saron penerus.

2.3.5.2 Irama tanggung dengan tanda 1/2 yaitu satu sabetan balungan mendapatkan dua sabetan saron penerus.

2.3.5.3 Irama dados dengan tanda 1/4 yaitu satu sabetan balungan mendapatkan empat sabetan saron penerus.

2.3.4.4 Irama wilet dengan tanda $1/8$ yaitu satu sabetan balungan mendapatkan delapan sabetan saron penerus.

2.3.4.5 Irama rangkep dengan tanda $1/16$ yaitu satu sabetan balunganmendapatkan enam belas sabetan saron penerus.

Penjelasan di atas adalah identifikasi irama menurut dimensi ruang, yang ditandai oleh perjalanan balungan. Sedangkan identifikasi irama menurut dimensi waktu (tempo) perjalanan gendhing, balungan, atau lagu terdiri atas tiga macam yakni:

1. Tamban, juga sering disebut alon, langsam, nglentreh digunakan untuk tempo lambat.
2. Sedheng, untuk menyebut tempo sedang.
3. Seseg, atau cepet untuk menyebut tempo cepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seni *karawitan* adalah seni musik tradisional yang dibawakan secara berkelompok, dengan alat musik gamelan sebagai instrumennya, yang memiliki sistem nada (*laras*).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih banyak mementingkan sari segi proses dari pada hasil.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:3) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang, Kabupaten Rembang yang berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa. Dari hasil analisa dan pembahasan data-data penelitian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di sekolah tersebut selanjutnya disampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang dengan alamat Jl. P. Sudirman No. 127 Rembang.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang, Yang meliputi media yang digunakan, metode, materi yang disajikan, dan evaluasi. sedang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pembina mulai dari tahap persiapan, awal perencanaan, kegiatan inti pembelajaran, tahap akhir pelaksanaan, dan Tindak lanjut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1989:125) metode pengumpulan data adadah cara-cara yang dapat digunagan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2006:309) pengumpulan datanya dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), artinya data yang dikaji harus sesuai dengan sebagaimana apa yang ada pada fakta, sumber data primer (sumber data langsung), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participanobservation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Agar pengumpulan data sesuai dengan objek, maka langkah dalam pengumpulan data melalui tiga hal, yaitu:

3.4.1 Observasi

Menurut Purwanto (2004:149) mengatakan bahwa observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistimatis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

(1) Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia atau cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum. Pengamatan dilakukan pada saat ada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa di SMP Negeri 2 Rembang. Observasi dilakukan secara mendalam dan dilengkapi dengan foto. Jika memungkinkan pengamatan dapat dilakukan melalui video. Observasi dilakukan selama 7 kali adapun sasarannya antara lain: sarana prasarana dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2006: 317).

Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam wawancara apa yang diterangkan informan mengenai kegiatan akan dicatat. Bukan hanya itu tetapi juga mencatat sebanyak mungkin kasus konkrit mengenai hal-hal yang terjadi. Wawancara dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya. Agar dalam wawancara bisa mendapatkan informasi yang maksimal selain menggunakan alat tulis juga diperlukan alat rekam/ recorder, foto dan audio video untuk mendukung hasil observasi.

Wawancara dilakukan dengan:

- (2) Kepala Sekolah yang meliputi: gambaran umum, kegiatan ekstrakurikuler, dan tujuan ekstrakurikuler *karawitan* Jawa.
- (3) guru pembina yang meliputi: latar belakang pendidikan, tujuan, materi, media, metode, langkah - langkah dan tindak lanjut pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa.
- (4) Siswa peserta ekstrakurikuler meliputi: alasan, motivasi, dan harapan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karawitan* Jawa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 329).

Dalam dokumentasi peneliti memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Bentuk dokumen berupa tulisan, gambar, foto, dan penghargaan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian mutlak dituntut secara objektifitas (Iskandar 2008:228).

Pendapat lain dikemukakan oleh Moleong (1994:178) yaitu teknik keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Pemeriksaan keabsahan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu teknik triangulasi. Teknik inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data. Menurut Moleong dalam Iskandar (2008:230) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan suatu data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi. Pengecekan balik derajat dapat dilakukan dengan cara:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di lapangan tentang pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa dengan data yang di peroleh dari wawancara dengan para informan
- b) Peneliti membandingkan apa yang di sampaikan oleh informan penelitian dengan apa yang terjadi di lapangan, dengan cara menyajikan secara langsung pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Peneliti membandingkan keterangan Bapak Rajendro Sumardjono, S.Pd tentang data siswa dan prestasi yang telah diraih melalui pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dengan data yang telah ada dalam dokumen, foto dan arsip di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang.

3.5.2 Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Setelah memperoleh data dari berbagai informan, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan informan lain yang dapat dipertanggungjawabkan dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan karena informan lebih dari satu orang. Keterangan yang diperoleh peneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang disampaikan oleh informan kunci yaitu Bapak Rajendro Sumardjono, S.Pd sebagai pelatih ekstrakurikuler karawitan Jawa, kemudian dibandingkan dengan informan pendukung (kepala sekolah, siswa, guru). Pengecekan dilakukan peneliti secara langsung di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

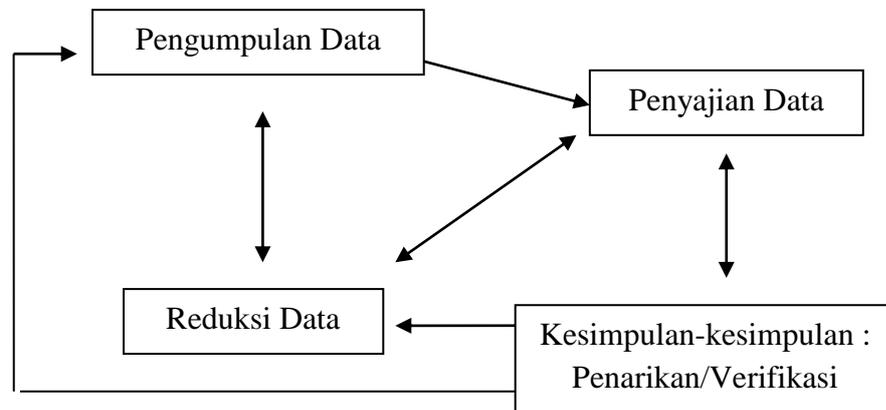
3.5.3 Triangulasi Teori

Peneliti menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoretis, karena tidak mungkin peneliti hanya menggunakan satu teori untuk memeriksa derajat kepercayaan suatu data informasi. Setelah memakai teori dari berbagai sumber selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa teori dan didukung dengan data-data yang sudah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian direduksi hasil dari reduksi itu kemudian disajikan lalu disimpulkan dan diverifikasi untuk

memperoleh kesimpulan data yang benar. Miles dan Huberman (dalam Rohidi 1992:20).



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif

Sumber : Analisis data kualitatif Miles & Huberman (dalam Rohidi, 1992: 20)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema maupun polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2006: 338). Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dengan demikian, kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Seorang peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*). Harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Kegiatan mereduksi ini meliputi pemilihan data dengan memilah-milah bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung yang sesuai sasaran penelitian yaitu mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang agar sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memperoleh data yang lebih fokus dan terorganisasi untuk ditarik kesimpulan.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah ini menguraikan data yang telah dipilih-pilih sesuai dengan data penelitian dengan disajikan melalui tulisan. Penyajian data yang telah diperoleh melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Kemudian data disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti.

Sugiyono (2006:341) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan secara naratif. Dalam menyajikan data dilakukan secara sistematis dan dalam kesatuan bentuk pokok masalah yang terperinci dengan didasarkan dengan karakteristik sasaran penelitian yaitu pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang,

3.6.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan langkah yang terakhir, analisis lanjutan dari reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data, langkah ini

merupakan usaha untuk mengungkapkan selama proses pelaksanaan penelitian yakni dengan mengungkapkan keseluruhan hasil penelitian.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa di SMP Negeri 2 Rembang dilaksanakan sejak tahun 1984 merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada penyaluran bakat, minat, dan potensi siswa khususnya bidang seni tradisi. Selain itu *karawitan* Jawa itu dapat berkontribusi dalam membangun karakter siswa menjadi lebih baik terutama dalam sikap dan perilaku. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karawitan* Jawa tahun pelajaran 2014/2015 diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8. Untuk kelas 9 tidak ikut karena harus fokus untuk menghadapi Ujian Nasional. Sebagai guru pembina dalam kegiatan ini adalah bapak Rajendro Sumarjono, S. Pd. aslinya berasal dari Sumberlawang kab. Sragen. Latar belakang pendidikan bapak Rajendro Sumarjono, S. Pd adalah SMKI Surakarta jurusan seni tari lulus tahun 1980, diploma I lulus tahun 1986, pada tahun 2000 beliau melanjutkan kuliah di UNNES jurusan Sendratasik berhasil lulus tahun 2003 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa adalah seperangkat gamelan terbuat dari perunggu dengan titilaras pelog. Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bentuk gendhing *Lancaran*, *Ketawang*, *Ladrang*, *lagu dolanan*, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *karawitan* Jawa SMP Negeri 2 Rembang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan atau drill, yang diawali dari tahap persiapan, pelaksanaan, akhir pelaksanaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan

ekstrakurikuler *karawitan* Jawa selain siswa memiliki ketrampilan memainkan musik *gamelan* dengan baik, siswa SMP Negeri 2 Rembang juga selalu berperan aktif dengan mengikuti berbagai pentas, dan lomba baik tingkat Kabupaten, Provinsi , maupun Nasional. Karena kontribusi kegiatan ekstrakurikuler *karawitan* Jawa cukup baik, maka seni karawitan menjadi unggulan SMP 2 Rembang, bahkan dijadikan sebagai icon seni yang menunjukkan cirri khas dari SMP 2 Rembang

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah maka penulis menyarankan untuk sarana prasarana seperti tempat untuk latihan yang tampak seperti menyatu dengan karya seni yang lain perlu dibenahi agar tampak rapi sehingga siswa nyaman dalam ruangan. Perangkat gamelan yang belum ada perlu dilengkapi lagi, Untuk penataan gong dan kempul sebaiknya dirubah atau diatur lagi supaya penabuh bisa melakukan sambil duduk. Jadwal kegiatan dimajukan supaya siswa bisa pulang lebih tenang. karena ada sebagian siswa yang jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh, sehingga sampai di rumah menjelang malam

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zaenal 2014. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Galih Yusthina Dewi. skripsi berjudul: *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 limbangan Kabupater Tegal*.
- Hamdani. 2011. *Stategi Belajar Mengajar*. Bamdung: Pustaka Setia.
- Harto, Martono, 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsono. 2007. *Pembelajaran Pianodi Sekolah Musik Christophherus*. Semarang Skripsi. UNNES.
- Heliarta S. 2009. *Seni Karawitan*. Semarang: Aneka Ilmu
- Huda Miftahul 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unessa University Press.
- Miles, M. M. dan Hubermen, A. M. 1992. Terjemahan T. Rehendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moedjiono 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Purwadi. 2006. *karawitan Jawa*. Jogjakarta: Hanan Pustaka
- Rahayu Sowondo, Dkk, 1994. *Ketrampilan Seni Tari dan Teater Daerah*. Surakarta: CV Setiaji
- Ruli Andina Setyaningrum, 2014. skripsi berjudul: *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SD Negeri 03 pakis Kec. Kradenan, Kab. Grobogan*
- Rusli Lutan, 1986. *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
- Sanjaya, 2012 “*Pengajarar*” dalam ilmu dan aplikasi pendidikan. Bandung: IMTIMA
- Siswanto M, 1986. *Tuntunan Karawitan II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsam, 2002. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press.
- Sumarto dan Suyuti, 1978. *Karawitan Gaya Baru jilid 1 dan 2*. Solo: Tiga Serangkai.
- Supanggah, Rahayu, 2002. *Bothekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- TIM MKDK, IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Depdikbud
- Wahyu Waluyojati 2012. skripsi berjudul: *Pembelajaran Ekstrakurikuler Hardrochestra di SMA Negeri 1 Kebumen , Kab. Kebumen*.
- Wiyani, Novan Ardy 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widodo, B. S. 2008. *Macapat Teori dan Praktik Nembang*. Semarang : UNNES

Sumber lain

<https://trys99.wordpress.com/2014/08/17/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/> (5/3/2015)

[Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli](http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html) (5/3/2015)

<http://clubbing.kapanlagi.com/showthread.php?t=15400> (8/3/2015)

[http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-kegiatan ekstrakurikuler.html](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler.html) (15/3/2015)

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2010/03/apa-yang-dimaksud-dengan-kegiatan.html> (12/3/2015)

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN PEMBELAJARAN EKSRAKURIKULER KARAWITAN JAWA DI SMP NEGERI 2 REMBANG KABUPATEN REMBANG

Pokok-pokok yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk mencari data dalam penelitian ini adalah: (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara, dan (3) Pedoman studi Dokumen.

1. Pedoman Observasi.

Observasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara cermat terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan di observasi yaitu: (1) setting, (2) pelaku, dan (3) tindakan.

1.1 Setting

Hal-hal yang diobservasi meliputi:

1.1.1 Lokasi penelitian

- a. Apa nama lokasi penelitian ?
- b. Siapakah nama kepala sekolah pertama di lokasi penelitian ?
- c. Kapan lokasi penelitian didirikan ?
- d. Dimana letak lokasi penelitian ?
- e. Mengapa lokasi penelitian didirikan ?
- f. Bagaimana sejarah lokasi penelitian ?

1.1.2 Sarana dan prasarana.

- a. Apa saja sarana dan prasarana di SMP Negei 2 Rembang ?
- b. Siapa yang bertanggung jawab ?
- c. Kapan sarana dan prasarana digunakan ?
- d. Dimana sarana dan prasarana diletakkan ?
- e. Mengapa sarana dan prasarana diperlukan ?
- f. Bagaimana menggunakan sarana dan prasarana ?

1.2 Pelaku.

1.2.1 Guru Pembina / pelatih.

- a. Siapa guru pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa ?
- b. Apa yang diajarkan oleh guru pembina ?
- c. Kapan guru pembina mengajarkan ekstrakurikuler ?
- d. Dimana guru pembina mengajarkan ekstrakurikuler ?
- e. Mengapa guru pembina mengajarkan ekstrakurikuler ?
- f. Bagaimana guru pembina mengajarkan ekstrakurikuler ?

1.2.2 Siswa / peserta didik.

- a. Apa yang diikuti siswa dalam ekstrakurikuler?
- b. Siapa saja yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler?
- c. Kapan siswa mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler?
- d. Dimana mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler?
- e. Mengapa mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler?
- f. Bagaimana mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler?

1.3 Tindakan

1.3.1 Kaitannya dengan materi pembelajaran.

- a. Apa saja materi yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- b. Siapa yang menggunakan materi ajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- c. Dimana materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- d. Kapan materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- e. Mengapa materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- f. Bagaimana materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?

1.3.2 Yang dilakukan oleh guru pembina.

- a. Apa metode ajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?

- b. siapa yang menggunakan metode ajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- c. Dimana metode ajar digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- d. Kapan metode ajar digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- e. Mengapa menggunakan metode ajar tersebut dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- f. Babaimana pelaksanaan metode ajar tersebut dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?

1.3.3 Yang dilakukan siswa.

- a. Apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- b. Siapa yang melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- c. Dimana siswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- d. Kapan siswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- e. Mengapa siswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- f. Bagaimana siswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?

2 Pedoman Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2006: 317).

Melalui wawancara akan diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan: (1) Kepala sekolah, (2) guru pembina, dan (3) siswa.

2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah.

- a. Siapa nama bapak kepala sekolah?
- b. Apa nama sekolah ini?

- c. Siapa pendiri SMP Negeri 2 Rembang?
- d. Kapan sekolah ini didirikan?
- e. Dimana letak dan alamat SMP Negeri 2 Rembang?
- f. Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya SMP Negeri 2 Rembang?
- g. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rembang?
- h. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 2 Rembang?
- i. Untuk apa diadakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler?
- j. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang?
- k. Mengapa perlu diadakan ekstrakurikuler.karawitan Jawa ?
- l. Siapakah guru pembina ekstrakurikuler.karawitan Jawa ?
- m. Dimanakah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa dilaksanakan?
- n. Apa tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?
- o. Prestasi apa saja yang telah diraih melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.karawitan Jawa dilaksanakan?

2.2. Wawancara dengan guru Pembina/ Pelatih.

- a. Sejak kapan bapak menjadi pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang ?
- b. Bagaimana kondisi peralalan karawitan / gamelan yang dimiliki saat ini ?
- c. Terkait dengan gamelan, laras apa yang dimiliki di sekolah ini?
- d. Dari bahan apa saja gamelan dibuat, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP 2 Rembang ini bahannya terbuat dari apa ?
- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP 2 Rembang ini dilaksanakan ?
- f. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?
- g. Langkah-langkah apa yang ditempuh dalam memberikan materi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

2.3 Wawancara dengan peserta didik.

- a. Mengapa anda memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa ?
- b. Bagaimana pendapat anda terhadap pembina ekstrakurikuler ?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang cara bapak pembina ekstrakurikuler dalam memberikan pelajaran ?
- d. Apakah anda senang dengan setiap materi yang disampaikan bapak pembina?
- e. Prestasi apakah yang anda harapkan dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?
- f. Pernahkah sekolah mengirimkan tim karawitan Jawa SMP 2 Rembang untuk mengikuti pentas maupun lomba diluar sekolah ?
- g. Hambatan apa saja yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

3 Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumen yang akan dicari oleh peneliti antara lain:

- a. Gambaran umum sekolah.
- b. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.
- c. data siswa
- d. Foto lingkungan
- e. Data prestasi
- f. Foto kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa.

4. Informan Penelitian

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Lilik Murdiatno, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Rajendro Sumarjono,S. Pd	Guru Pembina
3	Aristya Fajar Anshoriyah Nur	Siswa Peserta Ekstra

4.1 Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rembang.



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rembang
(Dokumentasi: Purnomo, Juni 2015)

Informan : Kepala sekolah SMP Negeri 2 Rembang

Nama : Lilik Murdiatno, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat/Tgl lahir : Medan, 25 Mei 1964

Tempat : Ruang kepala sekolah

Daftar pertanyaan:

a. Siapa nama bapak kepala sekolah?

Jawab : Nama saya Lilik Murdiatno, M.Pd

b. Apa nama sekolah ini?

Jawab : Sekolah ini bernama SMP Negeri 2 Rembang

c. Siapa pendiri SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : Yang jelas SMP ini berdiri tahun 1958, sebelumnya bernama SGA dan SGB, kemudian pada tahun 1960 menjadi SMP Negeri 2 Rembang , sebagai kepala sekolah yang pertama Bapak Supardi, BA.

d. Dimana letak dan alamat SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : SMP ini terletak di Jl. P. Sudirman No.127 Rembang. Tepatnya Desa Kabongan kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, posisinya berada tepi jalan raya dari pusat kota Rembang kearah timur kurang lebih 2 km.

e. Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : Yang jelas SMP ini berdiri tahun 1958, sebelumnya bernama SGA dan SGB, kemudian pada tahun 1960 menjadi SMP Negeri 2 Rembang , sebagai kepala sekolah yang pertama Bapak Supardi, BA.

f. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : Sarana dan prasarana yang ada sekolah ini semua ruang kelas sudah dilengkapi LCD proyektor, televisi, dan AC sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

g. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : Jumlah siswa seluruhnya ada 779, yang terdiri dari kelas 7 ada 9 rombel, kelas 8 ada 9 rombel, dan kelas 9 ada 8 rombel setiap kelas rata – rata ada 32 siswa.

h. Untuk apa diadakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler?

Jawab : Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada.

i. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang?

Jawab : waih, disini kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali. pakaknya tiada hari tanpa kegiatan lebih jelasnya coba lihat saja di daftar kegiatan ekstrakurikuler.

j. Mengapa perlu diadakan ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Karena ekstrakurikuler karawitan jawa merupakan seni tradisi yang harus dilestarikan bahkan untuk seni ini kami jadikan icon SMP Negeri 2 Rembang.

k. Siapakah guru pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : sebagai pembina ekstrakurikuler karawitan jawa adalah bapak Rajendro Sumarjono,S. Pd.

l. Dimanakah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa dilaksanakan?

Jawab : Untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan jawa, kami menyediakan ruangan khusus yang cukup luas, yang terletak di sebelah barat gedung induk sekolah ini.

m. Apa tujuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa?

Jawab : Untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi terhadap anak. Dalam seni karawitan jawa ini juga berkontribusi membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

n. Prestasi apa saja yang telah diraih melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.karawitan Jawa dilaksanakan?

Jawab : Untuk prestasi sudah sering kami dapatkan, pada tahun 2010 sebelum saya, pernah mendapat juara 3 nasional, pada waktu saya tahun 2013 juara 1, 2014 juara 2, 2015 juara 2 lagi tingkat kabupaten dalam lomba LFS2N

4.2 Hasil wawancara dengan Guru Pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa SMP Negeri 2 Rembang.



Wawancara dengan Guru Pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa
(Dokumentasi: Purnomo, Juni 2015)

Informan : Guru Pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa

Nama : Rajendro Sumarjono,S. Pd

Jabatan : Guru pembina

Tempat/Tgl lahir : Sragen, 05 November 1952

Tempat : Ruang kesenian

Daftar pertanyaan:

a. Sejak kapan bapak menjadi pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang ?

Jawab : Saya menjadi pembina ekstrakurikuler karawitan Jawa sejak tahun 1984 sampai sekarang.

- b. Bagaimana kondisi peralatan karawitan / gamelan yang dimiliki saat ini ?

Jawab : sejauh ini kondisi peralatan yang ada semua dalam keadaan yang baik dan bisa dipergunakan.

- c. Terkait dengan gamelan, laras apa saja yang dimiliki di sekolah ini ?

Jawab : Laras yang digunakan adalah laras pelog, karena laras pelog mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, dan vokalnya juga mudah.

- d. Dari bahan apa saja gamelan dibuat, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP 2 Rembang ini bahannya terbuat dari apa ?

Jawab : peralatan yang ada dahulu terbuat dari besi, tapi secara berangsur – angsur diadakan pergantian. Hingga saat ini peralatannya semua terbuat dari perunggu.

- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP 2 Rembang ini dilaksanakan ?

Jawab : Keiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap minggu dua kali, yaitu hari rabu dan sabtu, dari jam 15:00 sampai 17:00.

- f. Bagaimana peran serta / antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Menurut pengamatan saya selama ini siswa sangat senang mengikuti kegiatan ini, terbukti dari tahun ke tahun minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan Jawa selalu bertambah. Untuk tahun ini kelas VII terdapat tiga kelompok sedangkan kelas VIII terdapat tiga kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 15 – 17 siswa.

- g. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Materi yang saya ajarkan sifatnya masih dasar, maka saya berusaha mencari materi yang mudah dipahami. Misalnya : lancaran, ketawang, ladrang, dan gendhing dolanan.

- h. Langkah-langkah apa yang ditempuh dalam memberikan materi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktek latihan atau drill.

4.3 Hasil wawancara dengan Siswa peserta ekstrakurikuler karawitan Jawa SMP Negeri 2 Rembang.



Wawancara dengan Siswa peserta ekstrakurikuler karawitan Jawa
(Dokumentasi: Purnomo, Juni 2015)

Informan : Siswa peserta ekstrakurikuler karawitan Jawa

Nama : Aristya Fajar Anshoriyah Nur

Status : Siswa SMP Negeri 2 Rembang

Tempat/Tgl lahir : Rembang, 6 Juni 2002

Tempat : Ruang kesenian

Daftar pertanyaan:

a. Mengapa anda memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Karena saya ingin sekali melestarikan budaya bangsa, yaitu seni karawitan jawa, supaya tidak punah.

b. Bagaimana pendapat anda terhadap pembina ekstrakurikuler ?

Jawab : Beliau orangnya sangat tegas dan disiplin dalam mengajar.

c. Bagaimana pendapat anda tentang cara bapak pembina ekstrakurikuler dalam memberikan pelajaran ?

Jawab : Saya merasa senang terhadap beliau pada saat menyampaikan materi, karena beliau selalu menekankan “kita harus hafal notasi dan semua siswa harus bisa memainkan semua gamelan”.

d. Apakah anda senang dengan setiap materi yang disampaikan bapak pembina?

Jawab : Tentunya senang sekali, karena materi yang diberikan sangat mudah untuk dipahami dan dimainkan.

- e. Prestasi apakah yang anda harapkan dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : Saya ingin membuktikan bahwa saya dan teman – teman mampu mendapatkan kejuaraan seperti kakak kelas kami. Yaitu juara 1 dalam lomba FLS2N.

- f. Pernahkah sekolah mengirimkan tim karawitan Jawa SMP 2 Rembang untuk mengikuti pentas maupun lomba diluar sekolah ?

Jawab : Iya, sering. Misalnya pada acara Rembang EXPO, hari besar nasional dan lain – lain.

- g. Hambatan apa saja yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa ?

Jawab : hambatanya, terkadang kami pulangnyanya terlalu kesorean.

Lampiran 2



Gambar 27. Latihan persiapan lomba FLS2N 2015



Gambar 28. Praktik latihan atau dril dengan bimbingan guru



Gambar 29. Praktik latihan atau dril mandiri
(Dokumentasi: Purnomo, Juni 2015)



Gbr. 30. Pentas di Pendopo Kabupaten Rembang hari Kartini 2012



Gbr. 31. Pentas di Pendopo Kabupaten Rembang hari Kartini 2012



Gbr. 32. Pentas di Pendopo Kabupaten Rembang hari Kartini 2012
(Dokumentasi: Aris SMP 2 Rembang, 2012)

Gambar tindak lanjut pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa.



Gbr. 33. Persiapan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015



Gbr.34. Persiapan Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015



Gbr. 35. Pentas Acara Perpisahan kelas IX Th. Pel. 2014/2015
(Dokumentasi: Purnomo, Juli 2015)



Gbr. 36. Tari cakil yang diiringi gamelan Perpisahan kelas IX th. pel. 2014/2015



Gbr. 37. Tari cakil yang diiringi gamelan Perpisahan kelas IX th. pel. 2014/2015



Gbr. 38. Tari cakil yang diiringi gamelan Perpisahan kelas IX th. pel. 2014/2015
(Dokumentasi: Purnomo, Juli 2015)

Lampiran 3

ISTILAH-ISTILAH

- Ayak-ayak* : Salah satu struktur formal dan nama suatu gendhing
- Balungan* : kerangka lagu gendhing
- Barang* :Nama nada di dalam gamelan. Untuk pencatatannya bisa diganti dengan angka 1 untuk laras slendro dan 7 untuk laras pelog.
- Bilah* :Ricikan gamelan yang berbentuk bilah yaitu: saron demung saron ricik, saron
- Bonang* :Berupa satu set sepuluh sampai empat-belas gong-gong kecil berposisi horisontal yang disusun dalam dua deretan, diletakkan di atas tali yang direntangkan pada bingkai kayu. Pemain duduk di tengah-tengah pada sisi deretan gong beroktaf rendah, memegang tabuh berbentuk bulat panjang di setiap tangan. Ada dua macam bonang, dibeda-bedakan menurut ukuran, wilayah oktaf, dan fungsinya dalam ansambel.
- Bonang Barung* :berukuran sedang, memiliki oktav tengah hingga tinggi, merupakan satu dari sekian instrumen pemuka dalam ansambel, pola nada yang dihasilkan bertugas sebagaiantisipasi nada-nada lanjutan, penuntun instrumen-instrumen lainnya, kecuali pada tabuhan imbal-imbalan, jenis bonang ini cenderung bertindak untuk

membentuk pola-pola lagu jalin-menjalin dengan bonang panerus.

Bonang Penerus : berukuran paling kecil dan beroktaf tinggi. pada teknik tabuhan pipilan, bonang panerus berkecepatan dua kali lipat dari pada bonang barung. bonang panerus tidak berfungsi sebagai lagu tuntunan, karena kecepatan dan ketinggian wilayah nadanya. meskipun bertugas mengantisipasi nada-nada balungan, adapun dalam teknik tabuhan imbal-imbalan, bekerja sama dengan bonang barung, bonang panerus memainkan pola-pola lagu jalin menjalin.

Buka : lagu pembuka gendhing

Cakepan : teks yang ditulis secara terputus, dipisah - pisah untuk setiap wanda (suku kata) teks tembang diletakkan di bawah nada atau susunan nada tertentu sesuai dengan wilet lagu tembang yang dikehendaki.

Dados : Pokok (inti) gendhing yang diulang-ulang

Dikebuk : Kendhang dibunyikan dengan cara di-kebuk atau di-tepak dengan tangan pada masing-masing tebokannya. Khusus untuk teteg atau bedug cara membunyikannya tidak di-kebuk dengan tangan, tetapi ditabuh dengan alat pemukul.

<i>Gamelan</i>	: alat musik tradisional yang dipergunakan untuk menyajikan karawitan.
<i>Gendhing</i>	: istilah umum untuk komposisi gamelan.
<i>Gatra</i>	: Bagian terkecil dari sebuah gendhing yang terdiri dari empat sabetan balungan
<i>Gatra</i>	: Nama motif langen/gendhing Jawa setiap 4 Kethukan
<i>Gong</i>	:Kata gong khususnya menunjuk pada gong gantung berposisi vertikal, berukuran besar atau sedang, ditabuh di tengah-tengah bundarannya (pencu) dengan tabuh bundar berlapis kain. berfungsi sebagai tanda permulaan dan akhiran gendhing. dalam istilah ini Gong bisa di jeniskan menjadi dua yakni :
<i>Gong Ageng</i>	:Gong gantung dengan ukuran besar, ditabuh untuk menandai permulaan dan akhiran kelompok dasar lagu (gongan) gendhing.
<i>Gong Suwukan</i>	:Gong gantung berukuran sedang, ditabuh untuk menandai akhiran gendhing yang berstruktur pendek, seperti lancaran, srepegan, dan sampak.
<i>Imbal</i>	:Teknik tabuhan instrumen Saron yang polanya saling mengisi secara bergantian antara Saron I dan Saron II.
<i>Karawitan</i>	: seni musik gamelan dan seni suara jawa

- Ketawang* :Salah satu bentuk gendhing struktur tertentu dalam karawitan Jawa, yang dalam satu gongan terdiri dari 16 Kethukan.
- Kendhang* :Instrument bersisi dua yang tidak simetris dengan sisi kulitnya ditegangkan dengan tali dan kulit atau rotan ditata dalam bentuk ‘Y.’ berfungsi menentukan irama dan tempo (menjaga keajegan tempo, menuntun peralihan ke tempo yang cepat atau lambat, dan menghentikan tabuhan gendhing (suwuk)). selain itu untuk gamelan iringan tari-tarian dan pertunjukan wayang kendhang juga menginingi gerakan penari atau wayang. Berdasarkan atas ukuran dan fungsinya, terdapat empat macam kendhang yaitu kendhang ageng, kendhang wayangan, kendhang ciblon, dan kendhang ketipung.
- Kenong* ;Kenong merupakan satu set instrumen jenis gong berposisi horisontal, ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Dalam memberi batasan struktur suatu gendhing, kenong adalah instrumen kedua yang paling penting setelah gong. Kenong membagi gongan menjadi dua atau empat kalimat kalimat kenong, atau kenongan. disamping itu nada kenong juga memiliki hubungan dengan lagu

Gendhing, yang boleh sama dengan nada balungan ataupun mendahuluinya atau ia dapat memainkan nada berjarak satu kempyung dengan nada balungan, untuk mendukung rasa pathet.

Kethuk kempyang :Dua instrumen yang termasuk jenis gong berposisi horisontal ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Kethuk - kempyang memberi aksent-aksent alur lagu gendhing menjadi kalimat-kalimat yang pendek. pada gaya tabuhan cepat lancar, sampak, srepegan, dan ayak ayakan, kethuk ditabuh di antara ketukan ketukan balungan, menghasilkan pola-pola jalin-menjalin yang cepat.

Kempul :Gong berukuran kecil yang digantung. Kempul menandai aksent-aksent penting dalam kalimat lagu gendhing. dalam hubungannya dengan lagu gendhing, kempul bisa memainkan nada yang sama dengan nada balungan; kadang-kadang kempul mendahului nada balungan berikutnya; kadang-kadang ia memainkan nada yang membentuk interval kempyung dengan nada balungan, untuk menegaskan rasa pathet.

Ladrang :Salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa (dalam satu gongan mempunyai 32 Kethukan atau sabetan)

<i>Lancaran</i>	:Salah satu bentuk dengan struktur tertentu dalam karawitan Jawa (dalam satu gongan mempunyai 8 Kethukan atau sabetan pukulan)
<i>Laras</i>	:Deretan nada-nada dalam satu oktaf/gembyang yang sudah tertentu tata interval dari tinggi dan rendah nadanya.
<i>Mbalung</i>	:Salah satu jenis tabuhan pada kelompok instrumen Balungan dan instrumen Garap yang teknik pembunyiannya sesuai dengan balungan lagu.
<i>Milah</i>	: Teknik menggesek instrumen Rebab maju satu nada dan mundur satu nada dalam tiap gatra.
<i>Mipil</i>	:Teknik pukulan Gender dengan cara memukul bilah satu persatu.
<i>Nibani</i>	:Bentuk isian balungan gendhing yang dalam satu gatra berisi dua sabetan balungan.
<i>Nyacah</i>	:Teknik tabuhan Saron untuk gendhing setingkat Sakayak.
<i>Pathet</i>	:klasifikasi gendhing berdasarkan sistem yang ditentukan oleh fungsi nada - nada dan unsur – unsur musikal lainnya.
<i>Pelog</i>	: laras yang memiliki 7 nada dalam satu oktaf atau gembyang

- Pencu/pencon* : bagian yang menonjol berbentuk setengah bulat telur yang terletak pada bagian atas dari kenong, bonang, kethuk, kempyang, kempul, gong, dan bendhe.
- Saron* : berbentuk bilahan dengan enam atau tujuh bilah (satu oktaf atau satu oktaf dan satu nada) ditumpangkan pada bingkai kayu yang juga berfungsi sebagai resonator. ditabuh dengan tabuh dibuat dari kayu atau tanduk (yang akhir ini untuk peking). Saron sendiri terbagi menjadi 3 jenis sesuai ukuran dan fungsi masing-masing
- Saron Demung* : Instrument berukuran besar dan beroktaf tengah. memainkan balungan gendhing dalam wilayahnya yang terbatas. satu perangkat gamelan mempunyai satu atau dua demung. Tetapi ada gamelan di kraton yang mempunyai lebih dari dua demung.
- Saron Barung* : berukuran sedang dan beroktaf tinggi, juga memainkan balungan dalam wilayahnya yang terbatas. suatu perangkat gamelan bisa mempunyai saron wayangan yang berbilang sembilan. saron ini dimainkan khususnya untuk ansambel mengiringi pertunjukan wayang.
- Saron Peking* : Instrument ukuran paling kecil dan beroktaf paling tinggi. memainkan tabuhan rangkap dua atau rangkap empat lagu balungan. peking juga berusaha

menguraikan lagu balungan dalam konteks lagu gendhing.

Slenthem :Termasuk keluarga gender ketika kita lihat dari konstruksinya, sering dinamakan gender panembung. Tetapi slenthem mempunyai bilah sebanyak bilah saron, beroktaf paling rendah dalam kelompok instrumen saron. memainkan lagu balungan dalam wilayahnya yang terbatas.

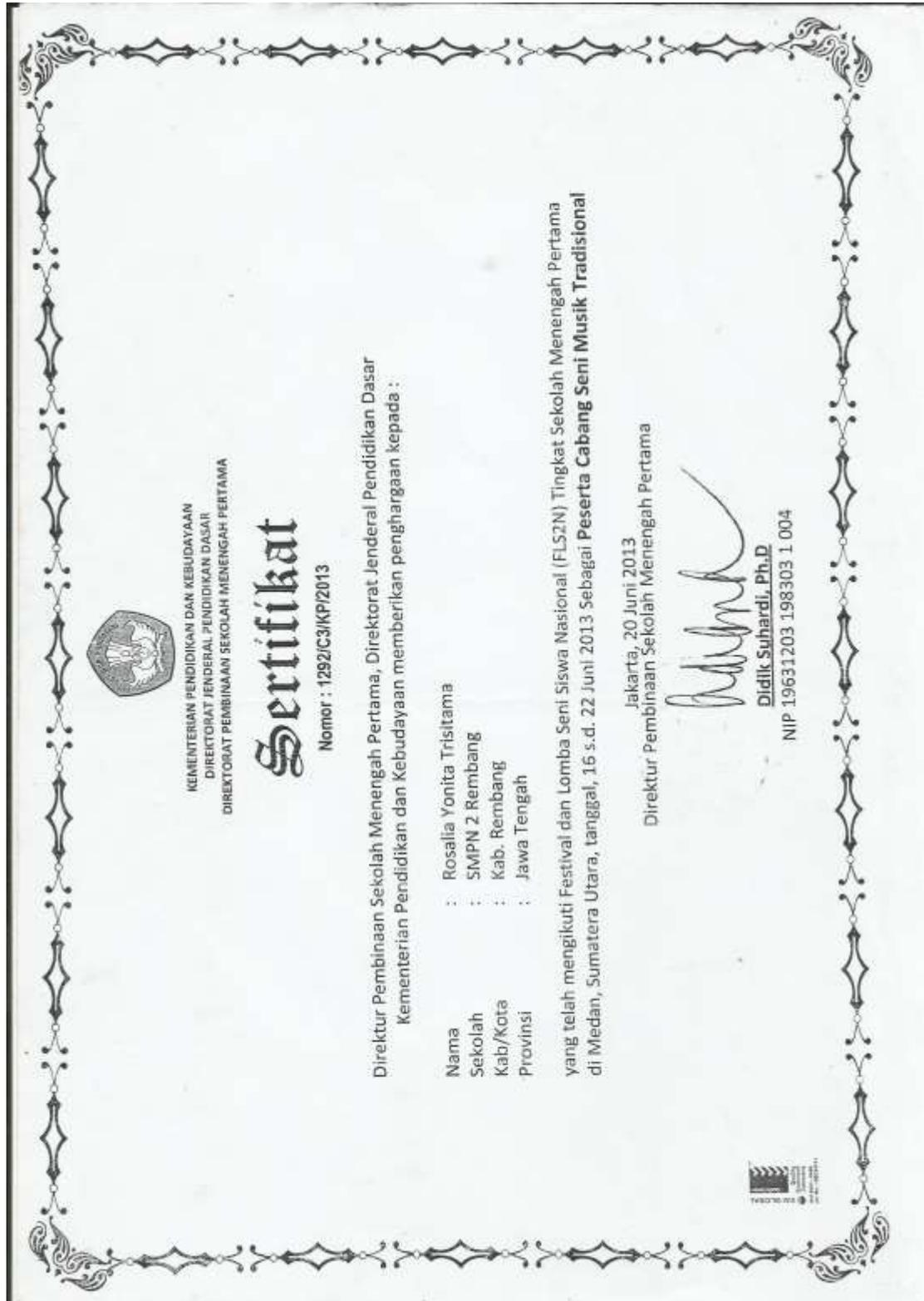
Slendro :laras yang memiliki 5 nada dalam satu oktaf atau gempyang.

Suwuk :suatu bagian dari inggah dalam gendhing, dimainkan khususnya untuk mengakhiri gendhing.

Titialaras : notasi musikal dalam dunia karawitan

Wiled :Pola pengembangan tafsir garap ricikan dan Vokal yang berupa variasi-variasi tehnik

Lampiran 4





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sertifikat

Nomor : 1292/C3/KP/2013

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penghargaan kepada :

Nama : Nur Habibah Maulidia
Sekolah : SMPN 2 Rembang
Kab/Kota : Kab. Rembang
Provinsi : Jawa Tengah

yang telah mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Sekolah Menengah Pertama
di Medan, Sumatera Utara, tanggal, 16 s.d. 22 Juni 2013 Sebagai **Peserta Cabang Seni Musik Tradisional**

Jakarta, 20 Juni 2013
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Didik Suhardi, Ph.D
NIP 19631203 198303 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sertifikat

Nomor : 1292/C3/KP/2013

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penghargaan kepada :

Nama : Eva Setyaningrum
Sekolah : SMPN 2 Rembang
Kab/Kota : Kab. Rembang
Provinsi : Jawa Tengah

yang telah mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Sekolah Menengah Pertama
di Medan, Sumatera Utara, tanggal, 16 s.d. 22 Juni 2013 Sebagai **Peserta Cabang Seni Musik Tradisional**

Jakarta, 20 Juni 2013
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Didik Suhardi, Ph.D
NIP 19631203 198303 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sertifikat

Nomor : 1292/C3/KP/2013

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penghargaan kepada :

Nama : Rista Choirunita
Sekolah : SMPN 2 Rembang
Kab/Kota : Kab. Rembang
Provinsi : Jawa Tengah

yang telah mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Sekolah Menengah Pertama
di Medan, Sumatera Utara, tanggal, 16 s.d. 22 Juni 2013 Sebagai **Peserta Cabang Seni Musik Tradisional**

Jakarta, 20 Juni 2013
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Didik Suhardi, Ph.D
NIP 19631203 198303 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sertifikat

Nomor : 1292/C3/KP/2013

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penghargaan kepada :

Nama : Risma Choirunima
Sekolah : SMPN 2 Rembang
Kab/Kota : Kab. Rembang
Provinsi : Jawa Tengah

yang telah mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Sekolah Menengah Pertama
di Medan, Sumatera Utara, tanggal, 16 s.d. 22 Juni 2013 Sebagai **Peserta Cabang Seni Musik Tradisional**

Jakarta, 20 Juni 2013
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Didik Suhardi, Ph.D
NIP. 19631203 198303 1 004



Lampiran 5:


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: 850/FBS/2015
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 2 Mei 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. WADIYO, M.Si
NIP : 195912301988031001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : PURNOMO
NIM : 2501914019
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : HUBUNGAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN JAWA TERHADAP KECERDASAN EMOSI DI SMP 1 PAMATUN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

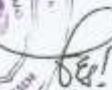
DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 5 Mei 2015
DEKAN


Prof. Dr. Agus Nurvalin, M.Hum.
NIP. 196008031968011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2901914019
... FM 03-AKD-24Rev. 00 ...

Lampiran 6:

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id Laman: http://fbs.unnes.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor	: 2591/UN37.1.2/LT/2014
Lamp.	: -
Hal.	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Kepala SMPN 2 Rembang di tempat	
Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,	
nama	: Purnomo
nim	: 2501914019
jurusan	: Pendidikan Sendratasik
program studi	: Pendidikan Sendratasik
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
Judul	: Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang.
akan mengadakan penelitian di SMPN 2 Rembang, Kab. Rembang , waktu pelaksanaan Juni 2015 s.d. selesai . Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.	
Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih,	
 Semarang, 1 Juni 2015 Dekas  Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. NIP.196008031989011001	
Tembusan: 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik 2. Ketua Jurusan 3. Peringgal	
FM-05-AKD-24	

Lampiran 7:

**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 REMBANG
Jl. P. Sudirman No.127 ☎ (0295) 691189 REMBANG
Fax. (0295) 693172 Email : smp_2rembang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 229 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Rembang, menerangkan bahwa :

N a m a : PURNOMO
N I M : 2501914019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 2 Juli 2015
Kepala Sekolah

LILIS MURDIATNO, M.Pd
NIP. 19640525 198403 1 006



